

Gambaran Depresi Pada Remaja Dengan Pengalaman Kekerasan Seksual

Kiki Berliana Ramadhani (korespondensi)

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; kikiberliana0@gmail.com

Dwi Purwati

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; dwipurwanti1967@gmail.com

Sukesi

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya;

sukesi.maritim64@gmail.com

K.Kasiati

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya; kasiatitaufik@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Sexual violence or rape was a sort of violence that is all too common. Rape victims as adolescents might suffer from a variety of consequences including psychological trauma in the type of depression. Physical symptoms include a lack of self-efficacy, eating and sleeping disorders, anhedonia, and psychological symptoms such as self-weakness, self-control, sensitivity, a sense of worthlessness, lacking in self, and social symptoms can include withdrawal from the environment and emotional distress. The purpose of this literature review is to examine different study findings on the description of depression in adolescents who have been sexually abused. **Methods:** PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analyses) and the JBI checklist were used to conduct a literature review. The phrases were gathered from 7 databases (Semantic Scholar, Wiley, Sage Journals, Proquest, PubMed, Research Gate, and Elsevier) which yielded 1781 articles of which 36 were chosen to fit the inclusion criteria. Articles are timed for the previous five years. **Results:** According to 36 articles reviewed, 6 articles describe low self-concept, 5 articles describe emotional dysregulation, 3 article describes a loss of interest (anhedonia), 3 article describes disturbed sleep pattern, 2 articles describe eating disorders, 4 articles describes disturbed psychotic problems, and 3 article describes self-harm, 4 article describes suicide attempt, and 3 article describes antisocial behavior and 3 articles describes psychotic symptoms. as a description of adolescent depression with sexual violence experiences. **Conclusion:** The incidence of low self-concept is the most prevalent of the 36 articles. **Discussion:** Of course, further study is indeed to examine other aspects of depression among teenagers who have suffered sexual abuse.

Keywords: depression; adolescents; sexual violence

ABSTRAK

Latar Belakang Kekerasan seksual dasarnya adalah pelanggaran hak kesucilaan yang dibenci oleh semua pihak, sayangnya peristiwa tersebut sering terjadi sesuai dengan berjalannya waktu. **Tujuan:** Literatur Review ini untuk menganalisis beberapa hasil penelitian mengenai gambaran depresi remaja dengan pengalaman kekerasan seksual. **Metode** Literature Review adalah jenis pencarian yang digunakan dan dengan menggunakan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses) dan JBI checklist. Pencarian dilakukan menggunakan 7 database (Semantic Scholar, Wiley, Sage Journals, Proquest, PubMed, Research Gate, Elsevier) ditemukan 1781 jurnal, dan dilakukan penyeleksian sehingga tersisa 36 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Jurnal yang dicari menyesuaikan dengan kurun waktu yaitu lima tahun terakhir. **Hasil** Hasil review dari 36 artikel didapatkan bahwa, 6 artikel menggambarkan berupa rendahnya konsep diri, 5 artikel digambarkan dengan disregulasi emosi, 3 jurnal menjelaskan berupa *anhedonia*, 2 artikel menggambarkan gangguan pola makan, 3 artikel menggambarkan gangguan pola tidur, 3 artikel menggambarkan melukai diri, lalu 4 artikel menggambarkan *ptsd*, 3 artikel menggambarkan antisosial, 3 artikel menggambarkan gejala psikotik, dan 5 artikel menggambarkan keinginan unruk bunuh diri. **Kesimpulan** Berdasarkan review dari 36 artikel yang telah dianalisis, gambaran depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual yang paling dominan yakni rendahnya konsep diri. **Saran** Tentunya diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menganalisis gambaran depresi yang lainnya yang dialami remaja dengan pengalaman kekerasan seksual.

Kata Kunci: depresi; remaja; kekerasan seksual

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana sistem biologis, fisiologis, bahkan sosial mulai berkembang. Periode remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa. Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* masa remaja terjadi pada kurun usia 10-19 tahun sedangkan berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dikategorikan remaja menjadi penduduk menggunakan umur 10-24 tahun dan belum menikah. Seksualitas adalah masalah remaja yang kian merebak luas dan sangat tabu untuk diperbincangkan. Fenomena kekerasan seksual tampaknya menjadi topik yang sering diperbincangkan akhir-akhir ini baik melalui media sosial maupun melalui media informasi lain seperti televisi dan surat kabar yang korbannya tak lain adalah perempuan dengan rata-rata umur termasuk dalam kalangan remaja⁽¹⁾.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) mencatat kasus kekerasan seksual pada tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 15.2%. Begitu pula data dari Komisi Nasional (KOMNAS) Perempuan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) sepanjang tahun 2021 bahwa terdapat 2.363 kasus kekerasan seksual dalam ranah personal dengan kasus perkosaan yang mendominasi⁽²⁾. Selain itu, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan bahwa terdapat 419 kasus anak korban kekerasan seksual (perkosaan/cabul) pada tahun 2021⁽³⁾. Hasil penelitian tentang *Motif Pemerksaan Pada Remaja* menyebutkan bahwa kasus pemerksaan dilakukan sesuai dengan teori *Rational Choice* dalam (Sarwono, 2011)⁽⁴⁾. Teori ini menyatakan bahwa perbuatan asusila yang dilakukan oleh pelaku tindak pidana kekerasan didasarkan pada pilihan, motif, kepentingan, bahkan kehendaknya sendiri tanpa ada faktor khusus yang mempengaruhi.

Remaja korban kekerasan seksual dapat mengalami beberapa dampak negatif salah satunya adalah trauma psikologis berupa depresi. Depresi tidak hanya datang dan pergi layaknya kesedihan maupun stress, melainkan sebuah kondisi serius yang berlangsung selama dua minggu atau lebih, bersifat menetap dan dapat mempengaruhi perilaku, emosi maupun cara berpikir seseorang dan untuk mengatasinya memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak⁽⁵⁾. Beberapa gejala depresi pada buku Depresi “Tinjauan Psikologis” menjelaskan bahwa terdapat beberapa gejala fisik berupa *self efficiacy* yang rendah, gangguan pola makan dan tidur, anhedonia, mudah merasa lelah, dan gejala psikis dapat berupa kehilangan rasa percaya diri, kontrol diri yang rendah, sensitif, merasa diri tidak berguna, hilangnya rasa percaya diri serta gejala sosial dapat berupa penarikan diri dari lingkungan sekitar dan juga disregulasi emosi⁽⁶⁾.

Hal ini juga terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Beck yaitu orang yang rentan menderita depresi memiliki kelompok depresi yang bersifat negatif, yang terbentuk selama perkembangan awal dan menjadi struktur kognitif potensial yang disebut skema⁽⁷⁾. Skema ini terdiri dari struktur kognitif untuk menyaring, menginterpretasikan stimulasi yang diterima individu. Pengalaman kekerasan seksual dapat menciptakan lingkungan yang penuh tekanan dan menyebabkan kesehatan yang buruk. Secara khusus, kemungkinan menyalahkan diri sendiri dan hal-hal sulit setelah pengalaman *rape* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu dan bagaimana pengalaman tersebut terjadi, tetapi juga oleh tanggapan dari lingkungan interpersonal, komunitas dan budaya⁽⁸⁾.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuzulina dan Isyati tentang Gambaran Pelaksanaan Program Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak pada Puskesmas di Yogyakarta menjelaskan bahwa pada tahun 2009 Dinas Kesehatan telah mencanangkan program “Puskesmas Mampu Tatalaksana Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak” dimana bidan berperan sebagai pelaksana dengan penanganan awal berupa screening lalu dilakukan kolaborasi bersama psikolog dan tenaga kesehatan di Balai Pengobatan Umum⁽⁹⁾.

Tujuan dari *systematic review* ini adalah untuk mengetahui gambaran depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual. au paragraf demi paragraf supaya *template* ini tidak rusak dan masih dikenali petunjuk-petunjuk di dalamnya.

METODE

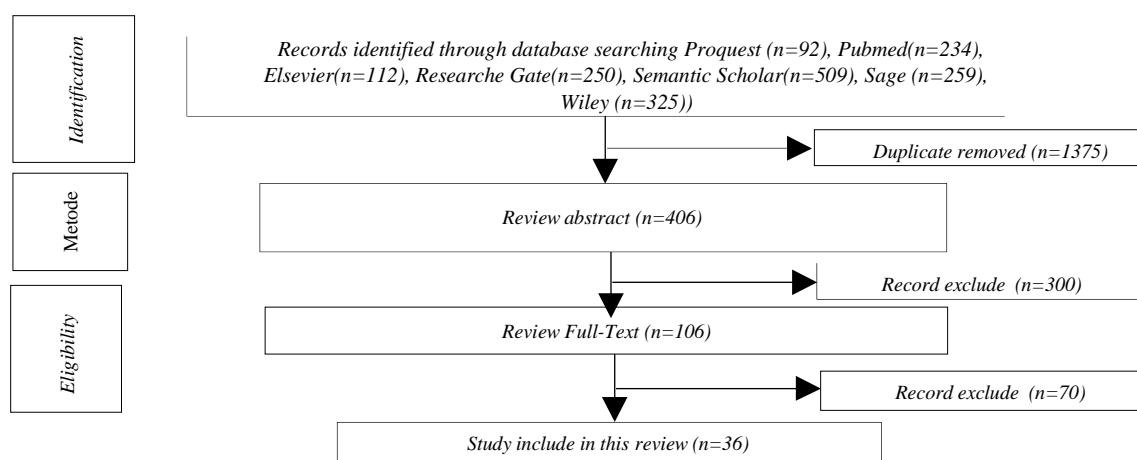
Desain *systematic review* ini dihasilkan dari penelitian terbaru selama 5 tahun terakhir. *Systematic review* ini menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyzes (PRISMA)*. Proses pencarian artikel secara elektronik. Data diperoleh dari *Science direct, Pubmed, ProQuest, Research Gate, Sage, Wiley, Semantic Scholar*, menggunakan kata kunci *depression, adolescent, sexual violence*. Artikel diterbitkan antara tahun 2017-2022 pada area jurnal kedokteran dan psikologi remaja dan *full text article*

menggunakan bahasa Inggris. Dalam pencarian artikel menggunakan "AND". Setelah jumlah artikel diperoleh, peneliti kemudian memilihnya kembali sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan.

Proses pencarian artikel dilakukan Oktober 2021-Maret 2022. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan oleh para peneliti dan memberikan batasan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang diperoleh kemudian dipilih satu per satu oleh para peneliti untuk menentukan kesesuaian artikel yang diinginkan oleh para peneliti dan menghapus artikel yang sama. Setelah mendapatkan artikel sesuai dengan para peneliti, artikel dianalisis satu per satu dan dikelompokkan untuk mendapatkan hasilnya. Langkah selanjutnya adalah membahas berdasarkan poin yang diperoleh.

HASIL

Pencarian literatur awal menghasilkan 1781. Setelah meninjau abstrak untuk relevansi dan pencocokan dengan kriteria inklusi, 37 artikel dipilih untuk ulasan teks lengkap dan ditinjau, seperti yang tercantum dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram flow dan pemilihan artikel

Tabel 1. Depresi Pada Remaja Dengan Pengalaman Kekerasan Seksual

No	Jumlah Artikel	Hasil
1.	6 Artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i>	Membahas tentang gambaran depresi berupa rendahnya konsep diri pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
2.	3 Artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa gangguan tidur pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
3.	2 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i>	Membahas tentang gambaran depresi berupa gangguan pola makan pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
4.	2 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i> dan 1 artikel dengan design <i>cohort studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa <i>selfharm</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
5.	2 artikel dengan design <i>cross sectional studies</i> dan 2 artikel menggunakan design <i>cohort studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa <i>PTSD (Post Traumatic Stress Disorder)</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
6.	2 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i> dan 2 artikel menggunakan design <i>case control studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa <i>Anhedonia</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
7.	5 artikel menggunakan design <i>cross</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa

	<i>sectional studies</i>	<i>emotion dysregulation</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
8.	3 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa <i>antisocial behavior</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
9.	1 artikel menggunakan <i>qualitative researches studies</i> , 2 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i> , 1 artikel menggunakan design <i>cohort studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa <i>suicide attempt</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual
10.	1 artikel menggunakan design <i>cross sectional studies</i> , 2 artikel menggunakan design <i>cohort studies</i>	Menjelaskan tentang gambaran depresi berupa gejala <i>psychotic</i> pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari 37 artikel yang direview hampir seluruh artikel menjelaskan bahwa terdapat hubungan maupun korelasi mengenai kekerasan seksual pada remaja dengan depresi. Menurut Borril⁽¹⁰⁾ bahwa depresi merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan bahwa individu tersebut tidak memiliki energi dan kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari maupun mengatasi masalah yang sedang terjadi. Depresi sendiri juga tidak dapat didefinisikan hanya sebatas perasaan sedih, akan tetapi hal ini merupakan perasaan yang kompleks sehingga dapat menyebabkan seseorang memiliki keraguan dan perasaan tidak berharga dalam dirinya serta adanya pandangan yang buruk terhadap masa depannya.

Gambaran depresi yang didapatkan dalam review artikel diatas diantaranya adalah rendahnya konsep diri yang berupa penilaian pada *self efficiency* yang merupakan keyakinan atau persepsi bahwa individu tersebut mampu untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai⁽¹⁰⁾, *self esteem* yaitu salah satu dari konsep yang efektif tentang pembentukan konsep diri. *Self esteem* sendiri juga merupakan penilaian bagi individu itu sendiri⁽¹⁰⁾ *resilience* atau resiliensi dapat didefinisikan sebagai respons seorang individu dalam beradaptasi dengan lingkungan yang menjadi faktor stressor dalam diri mereka sendiri⁽¹¹⁾ dan *self compassion* yang merupakan proses adaptasi diri dalam kesulitan atau pengalaman yang menyebabkan trauma seperti contohnya adalah kekerasan seksual⁽¹²⁾.

Gambaran depresi yang lainnya yaitu adanya gangguan pada pola tidur maupun kualitas tidur serta gangguan pola makan maupun porsi makan pada remaja yang pernah mengalami kekerasan seksual, lalu melukai diri sendiri (*self harm*), kehilangan minat untuk beraktifitas (*anhedonia*), PTSD (*post traumatic stress disorder*), kesulitan dalam mengontrol emosi (*emotion dysregulation*), menyendiri dari lingkungan sekitar (*antisocial behavior*), keinginan untuk bunuh diri (*suicidal attempt*), gangguan psikotik yang dapat didefinisikan sebagai gangguan yang signifikan dalam perubahan perilaku⁽¹³⁾.

KESIMPULAN

Dari 37 artikel yang telah dianalisis didapatkan bahwa gambaran depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual yang paling dominan adalah rendahnya konsep diri dengan didapatkan 6 dari 37 artikel yang telah di analisis. Saran yang dapat diberikan kepada pembaca dapat memberikan informasi kepada pembaca, khususnya remaja dan perempuan untuk berperilaku yang baik dan sesuai norma agar terhindar dari kejadian kekerasan seksual, serta memiliki wawasan kesehatan mengenai dampak negatif dari kekerasan seksual yaitu depresi pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual, serta kepada institusi adalah hasil *literature review* ini diharapkan berguna dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan bacaan serta referensi perpustakaan sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang kebidanan, serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan tunjangan bagi penelitian yang lebih lanjut mengenai gambaran-gambaran depresi lainnya pada remaja dengan pengalaman kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanda A, Sosial HK-FJP, 2019 undefined. Analisis Kasus Anak Perempuan Korban Pemerkosaan Inses. journal.unpad.ac.id [Internet]. 2019 [cited 2021 Oct 16];2(1):120–36. Available from: <http://journal.unpad.ac.id/focus/article/view/23129>

2. Komnas Perempuan. Perempuan Dalam Himpitan Pandemi : Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, Dan Keterbatasan Penanganan Ditengah Covid-19. *J Chem Informatfile*///Users/ghinahana/Downloads/10964-27747-1-PB.pdfion Model. 2021;138(9):1689–99.
3. Kekerasan-terhadap-anak.pdf.
4. Lukmawati L, Kurniawan PA, Zaharuddin Z. Motif Pemerkosaan pada Remaja: Studi pada Pelaku Pemerkosaan di LPKA Kelas IA Palembang. *Indones J Behav Stud*. 2021;1(2):213–28.
5. Dianovinina K. Depresi pada Remaja : Gejala dan Permasalahannya Depression in Adolescent : Symptoms and the Problems. *Psikogenesis*. 2018;6(1):69–78.
6. Lubis SE. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Kota Medan. *J Ilm MAKSITEK* [Internet]. 2021;6(1):58–68. Available from: <https://makarioz.science.makarioz.org/index.php/JIM/article/view/233>
7. Akmalia S, Indrayani T, Media AR-H, 2020 undefined. Description Of Depression Tendency On Adolescent Private Vocational School Due To Dating Violence At Integrated Service Centers For Empowerment Of Women. *UrbangreenCoId* [Internet]. 2020;2(1):6–12. Available from: <https://urbangreen.co.id/journal/index.php/healthmedia/article/view/45>
8. Carey KB, Norris AL, Durney SE, Shepardson RL, Carey MP. Mental health consequences of sexual assault among first-year college women. *J Am Coll Health*. 2018;66(6):480–6.
9. Nuzuliana R, Istiyati S. Gambaran pelaksanaan program penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak pada Puskesmas di Yogyakarta. *J Kebidanan*. 2020;9(2):103.
10. Fadhila NR, Pratiwi TI. Hubungan self-efficacy dan konsep diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas VIII di SMPN 59 Surabaya. *J Mhs UNESA* [Internet]. 2020;312–8. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33340/29883>
11. Putri KF, Tobing DL. Tingkat Resiliensi dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2020;10(01):1–6.
12. Nabilah VA, Kusristanti C. Adolescent Women with Experience of Dating Violence: Self-compassion and Posttraumatic Growth. *Psychol Res Urban Soc*. 2021;4(2):29.
13. Octavia S, Jaya ES, Asih SR. Does negative self schema link the relationship between childhood trauma and psychotic symptoms in a community sample of Indonesians? *Konselor*. 2019;8(3):65–73.